



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif, pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengetahui tentang perilaku komunikasi antar pribadi dalam *instant messenger* dikalangan remaja khususnya di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti : persepsi, perilaku, motivasi, dan tindakan., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang terdapat pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007, h.6).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006, h.58). Sedangkan menurut (Moleong, 2007, h.6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, sehingga penelitian

kualitatif juga berusaha untuk memahami pembentukan makna dalam diri seseorang, sehingga relevan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat tentang populasi atau objek tertentu. (Kriyantono,2006, h.59). Laporan penelitian kualitatif deskriptif juga akan berisikan kutipan-kutipan data dari narasumber untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2010, hal. 11).

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Studi Kasus. Studi Kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h. 65).

Menurut Robert Yin studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “how” (bagaimana) dan “why” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab “what” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian (Bungin, 2005, hal. 87)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Analisis Dokumen

Periset menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasi data hasil observasi (Kriyantono, 2006, h. 118).

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dari *chat* yang terdapat pada *instant messenger* LINE, bagaimana perilaku komunikasi yang terjalin antara remaja pengguna LINE, dan interaksi yang terjadi dalam *chat* tersebut.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Menurut Berger (2000 dalam Kriyantono, 2006 h. 100) “Wawancara adalah percakapan antara periset, seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan.”

Menurut Kriyantono (2006, h. 102) wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Untuk memperkuat hasil analisis yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara mendalam kepada narasumber (Remaja SMA yang menggunakan aplikasi LINE) untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

3.3.3 Observasi *Non Partisipant*

Observasi dilakukan untuk menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi. Selain itu, observasi juga dilakukan guna untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik penelitian lainnya. Observasi dikenal dengan pengamatan ini dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta yang tidak berperan serta, pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yaitu melakukan pengamatan. Pengamat berperan serta dalam melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan juga menjadi dua anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, 2015, h.175-177).

Observasi tanpa peran serta ini dapat dibagi pula atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup, yang dimaksud terbuka dan tertutup di sini adalah pengamat dan latar belakang penelitian. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal-hal yang dilakukan oleh mereka (Moleong,2015, h.177).

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat sampel penelitian yang berfungsi untuk memudahkan penelitian, mengingat ukuran populasi penelitian yang bias sehingga jadi sangat banyak jumlahnya. Pemilihan sampel bertujuan untuk mengeneralisasi keseluruhan populasi. Biasanya, pada penelitian kualitatif menggunakan metode

purposive sampling. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, karena ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan penelitian ini, sehingga tidak bisa mengambil informan secara acak. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menggunakan LINE Messenger sebagai salah satu media untuk berkomunikasi (Kriyantono, 2006, h. 158-159).

Kriteria pemilihan informan dipilih berdasarkan range usia 16-18 tahun, masih duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) atau baru lulus SMA dan aktif menggunakan LINE Messenger sebagai salah satu *instant messenger* yang digunakan dan bersedia untuk di wawancara dan di minta hasil *screenshots chat* LINE nya. Informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Erna 18th (SMAN 2, Bekasi)
2. Tania 18th (SMAN 65, Jakarta)
3. Dita 18th (SMAN 3, Tangerang)
4. Filda 17th (SMAN 2, Bekasi)
5. Jefry 18th (SMA Pelita Harapan, Tangerang)

3.5 Teknik Analisis Data

Kriyantono (2006, h. 196) mengungkapkan “bahwa analisis kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam ataupun observasi”.

McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) seperti yang dikutip (Moleong, 2007, hal. 248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model" yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata- kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

3.6 Keabsahan Data

Tujuan utama dari pengumpulan data dalam etnografi komunikasi adalah untuk lebih mengerti mengenai masyarakat yang sedang diteliti. Teknik pengujian keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data.

Menurut Kriyantono (2006, h.72) “Analisis Triangulasi adalah menganalisis jawaban dari subjek penelitian dengan meneliti kebenarannya melalui data empiris, yaitu sumber data lain yang tersedia. Maksudnya jawaban dari subjek diteliti lagi melalui data yang ada.” Menurut Dwidjowinoto (2002 dalam Kriyantono, 2006, h.72) triangulasi dibagi menjadi lima macam, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda. Contoh : membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga membandingkan apa yang dikatakan oleh umum dengan yang dikatakan oleh pribadi.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah-ubah setiap waktu. Karena hal itu periset perlu melakukan observasi lebih dari satu kali untuk meyakinkan kembali.

3. Triangulasi Teori

Menggunakan dua atau lebih teori untuk dibandingkan atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis yang lengkap agar hasil yang didapat komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Dalam melakukan penelitian, harus menggunakan lebih dari satu periset dalam melakukan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda beda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meskipun fenomena yang diteliti sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset atau lebih akan membuat data lebih absah.

5. Triangulasi Metode

Dalam hal ini, harus peneliti diminta untuk mengecek kembali keabsahan data atau keabsahan dari hasil temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil atau data yang sama.

Penelitian ini masuk ke dalam triangulasi sumber, di mana hasil dari analisis dokumen yang berupa potongan-potongan gambar dari *chat* yang didapat dari narasumber atau informan remaja pengguna LINE Messenger dan hasil wawancara yang dilakukan oleh kelima informan dibandingkan isinya apakah hasil wawancara dan hasil dari dokumentasi sama atau berbeda.